

## BAB 2

### KAJIAN LITERATURE

#### 1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana pentingnya usaha tani dalam mendorong kesejahteraan petani. Studi yang dilakukan oleh Susanto *et al.* (2022) menjelaskan mengenai analisis kredit usaha tani terhadap kesejahteraan petani di Desa Kedung Lengkong yang mampu bertujuan mengetahui pengaruh efisiensi penyaluran kredit pertanian terhadap kesejahteraan di sektor pertanian. Hasil penelitian ini ialah kredit pertanian berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani diterima dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk memahami dampak ketersediaan kredit terhadap kesejahteraan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini dan Sunaryanto (2020) menjelaskan dampak efisiensi usaha tani padi terhadap peningkatan produktivitas di Desa Kutukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas padi di Desa Kutukan dipengaruhi oleh jenis lahan, pupuk urea, dan tenaga kerja serta terdapat perbedaan dalam penggunaan bibit, urea, dan pestisida pada usaha tani padi lahan irigasi dengan tadah hujan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti *et al.* (2022) menjelaskan dinamika kelompok usaha tani hortikultura terhadap kinerja petani hortikultura di Desa Watuliwu dengan hasil tergolong dinamis. Kinerja petani hortikultura di Desa Watuliwu tergolong baik namun masih ada

beberapa indikator-indikator yang perlu untuk ditingkatkan lagi. Pada dinamika kelompok dan kinerja petani hortikultura memiliki hubungan yang erat dan signifikan sehingga semakin baik dinamika kelompok yang terbentuk maka akan semakin baik pula kinerja petani hortikultura.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al.* (2024) menjelaskan analisis pendapatan petani jagung yang ditinjau dari modal dan harga jual di Desa Tudi Kecamatan Monano mampu mengendalikan biaya-biaya yang perlu dikurangi, seperti tenaga kerja langsung dan sebisa mungkin untuk melakukan pencatatan pengeluaran meskipun hanya sederhana setidaknya dapat membantu para petani untuk melihat biaya apa saja yang pengeluarannya terlalu berlebihan bahkan tidak perlu serta memperhatikan perkembangan tanaman jagung mulai dari pemilihan benih, proses perawatan sampai dengan proses panen berlangsung agar menghasilkan jagung berkualitas dan harga yang pantas.

## **1.2 Landasan Teori**

### **1.2.1 Teori Legitimasi**

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) teori legitimasi ialah hal yang paling penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi merupakan teori yang banyak digunakan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan.

Perusahaan semakin menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan juga bergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya. Menurut Badjuri *et al.* (2021) untuk bisa mempertahankan keberlangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupaun masyarakat sekitar. Pada penelitian ini, teori legitimasi berkaitan dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar mereka pada saat menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan memberikan perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar mereka, perusahaan dapat mengayomi masyarakat dan memperoleh permintaan dari masyarakat dan para investor. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan pada citra dan nama baik perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan dapat menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan sosial masyarakat melalui penetapan dan implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

### **1.2.2 Kesejahteraan Petani**

Kesejahteraan petani merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Sen (1999), kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang layak dan memenuhi kebutuhan dasar. Dalam konteks petani, kesejahteraan

petani dalam hal ekonomi diukur melalui pendapatan, akses terhadap pasar, dan kemampuan untuk berinvestasi dalam usaha tani. Pendapatan yang memadai memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **1.2.3 Usaha tani**

Usaha tani ialah hal-hal yang mempelajari tentang cara mengelola faktor-faktor produksi/input (tanah, tenaga kerja, modal, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan meningkat (Septiadi *et al.*, 2021). Ini mencakup pengorganisasian lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Latifa dan Sinta (2022) menjelaskan usaha tani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usaha tani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Dalam kegiatan usaha tani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Wahyuni, 2023).